

**SKRIPSI**  
**PELAKSANAAN PEMBINAAN TERHADAP TERPIDANA MATI**  
**DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKANBARU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**  
**Pada Fakultas Hukum Universitas Andalas**

**Oleh :**  
**ILHAM HUDI**  
**1710113102**

**Pembimbing :**  
**Nelwitis, S.H.,M.H.**  
**Riki Afrizal, S.H.,M.H.**

**PROGRAM KEKHUSUSAN : HUKUM PIDANA (PK IV)**



**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**Padang, 2021**

**No. Reg : 7/PK-IV/II/2021**

**PELAKSANAAN PEMBINAAN TERHADAP TERPIDANA MATI  
DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKANBARU**

*(Ilham Hudi, 1710113102, 76 Halaman, Fakultas Hukum  
Universitas Andalas 2021)*

**ABSTRAK**

Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat diberikannya pembinaan bagi Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Namun, berdasarkan perintah Pasal 5 UU No. 2/PNPS/1964 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pidana Mati yang Dijatuhkan Oleh Pengadilan di Lingkungan Peradilan Umum dan Militer menyebutkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan menjadi tempat bagi orang yang dijatuhi pidana mati (selanjutnya disebut sebagai Terpidana Mati) dan dalam praktiknya Lembaga Pemasyarakatan memberikan pembinaan terhadap terpidana mati tersebut lantaran tidak adanya kejelasan waktu tunggu (bahkan adanya kemungkinan untuk mengajukan upaya hukum) terpidana mati di Lembaga Pemasyarakatan. Atas dasar itu penulis memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut : 1) Bagaimana Kedudukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru dalam memberikan pembinaan terhadap terpidana mati dalam sistem pemasyarakatan?; 2) Bagaimana bentuk pembinaan terhadap terpidana mati dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Pekanbaru?; 3) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru dalam proses pembinaan terhadap terpidana mati. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis (empiris) dengan sifat penelitian deskriptif , jenis datanya dari data primer dengan wawancara dan studi dokumen serta data tersebut diolah dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1) Kedudukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru hanya sebagai tempat bagi terpidana mati menjalani masa tunggu sampai masanya ia dieksekusi sebagaimana diamanahkan Pasal 5 UU No. 2/PNPS/1964. Namun, Lembaga Pemasyarakatan mengambil kebijakan agar petugas dapat memberikan pembinaan terhadap terpidana mati di Blok Pengendalian Narkotika Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. 2) Bentuk pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan terhadap terpidana mati lebih memfokuskan pada pembinaan kepribadian yang diharapkan dapat meningkatkan keimanannya kepada Tuhan-Nya. 3) Dalam menjalankan proses pembinaan tersebut Lembaga Pemasyarakatan mengalami kendala kendala, seperti : belum adanya Peraturan yang mengatur tentang pembinaan dan lamanya masa tunggu terpidana mati di Lembaga Pemasyarakatan, adanya kendala biaya operasional, adanya kendala berupa kurangnya petugas yang profesional dan kurangnya sarana dan prasarana berupa Blok Pengendalian Narkotika yang masih kurang daya tampung.

**Kata Kunci :** *Sistem Pemasyarakatan, Pembinaan, Terpidana Mati*

## **IMPLEMENTATION OF GUIDANCE FOR DEATH CONVICTS IN PEKANBARU CLASS IIA CORRECTIONAL INSTITUTION**

*(Ilham Hudi, 1710113102, 76 Pages, Andalas University Faculty of Law, 2021)*

### **ABSTRACT**

A correctional institution is a place for guiding prisoners and correctional students. However, based on the order of Article 5 of Law no. 2/PNPS/1964 concerning Procedures for the Implementation of the Death Penalty Imposed by Courts in the General and Military Courts, a correctional facility is a place for people sentenced to death (hereinafter referred to as Death Convicts). In practice, the correctional facility guides these death convicts because there is no clear waiting time (even the possibility to file a legal remedy) for the death convicts at the Penitentiary. Therefore, the author focuses on the following problems: 1) What is the Position of Pekanbaru Class IIA Correctional Institution in guiding death convicts in the correctional system, 2) Forms of guidance for death convicts in the correctional system in Pekanbaru class IIA Correctional Institution, and 3) Constraints faced by the Pekanbaru Class IIA Correctional Institution in the process of guiding death row convicts. This study uses a juridical-sociological (empirical) approach with descriptive research characteristics, while the type of data is primary data by interview and document study. Then the data is processed using qualitative analysis. The results showed that: 1) The position of a Penitentiary is only a place for a death row convict to live their waiting period until the time they are executed as mandated by Article 5 of Law No. 2/PNPS/1964 and the opportunity to apply for legal action (Article 263 KUHAP) and file for pardon (Law No. 5/2010 *jo* Law No. 22/2002 on Pardon). However, the Pekanbaru Class IIA Correctional Institution took a policy so that officers could guide death convicts in the Narcotics Control Block. 2) The form of guidance provided by the Penitentiary for death row convicts is more focused on personality development which is expected to increase faith in God. 3) In carrying out the guidance process, the Correctional Institution experiences obstacles, such as the absence of regulations governing the guidance and length of waiting period for death convicts at the Correctional Institution, operational costs constraints, obstacles in the form of a lack of professional officers and a lack of facilities and infrastructure in the form of Narcotics Control Blocks which are still limited.

**Keywords:** *Correctional Institution, Guidance, Death Convicts*